

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa diharuskan memiliki empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut di antaranya yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, serta keterampilan menyimak (Magdalena et al., 2021),. Empat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan dan dapat memengaruhi satu sama lain sehingga disebut satu kesatuan dan tidak terpisahkan. Bahasa juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan melakukan komunikasi yang baik dengan yang lainnya. Berdasarkan pendapat dari Chomsky (Nurhamidah, 2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbahasa diperoleh manusia secara bertahap, pada waktu tertentu, serta cara yang tertentu. lingkup masyarakat seseorang tidak akan lepas dari komunikasi.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia berfungsi untuk menghubungkan berbagai perbedaan suku, budaya, dan daerah yang ada di Indonesia sehingga tercipta komunikasi yang efektif antarwarga negara. Selain itu, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa resmi negara yang digunakan dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan, proses pendidikan, serta berbagai bentuk interaksi sosial di masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia secara formal dan berkelanjutan tidak hanya menunjang kelancaran komunikasi, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat identitas nasional dan menjaga keutuhan bangsa di tengah keberagaman masyarakat Indonesia (Amu & Karim, 2024).

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dapat meningkatkan daya saing siswa di era globalisasi, di mana kemampuan berkomunikasi efektif menjadi kunci keberhasilan (Badan Bahasa, 2020). Meskipun bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, implementasinya dalam proses pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang muncul berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas adalah kurangnya penggunaan metode dan bahan ajar yang inovatif serta kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mereka secara optimal. Selain itu, tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sering kali muncul akibat kurangnya variasi metode pengajaran yang menarik, terutama di tingkat sekolah dasar, di mana siswa kelas IV masih dalam tahap perkembangan kognitif yang membutuhkan pendekatan dan kontekstual (Nita, 2021).

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa adalah keterampilan membaca. Kegunaan dari keterampilan membaca adalah untuk mendapat informasi ataupun pengetahuan dari sebuah teks maupun bahan bacaan lainnya (Sari & Nuryani, 2021). Salah satu keterampilan membaca yaitu memahami homonym. Homonym adalah kata-kata yang memiliki ejaan atau pelafalan yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda ketika digunakan dalam konteks yang berbeda (Nurfadillah et al., 2024). Ketidakmampuan siswa membedakan makna kata-kata semacam ini dapat menghambat pemahaman mereka terhadap teks

pembelajaran dan penggunaan bahasa yang tepat dalam tugas atau ulangan. (Nurfadillah et al., 2024). Homonim merupakan bagian dari unsur kebahasaan yang penting dipelajari karena membantu siswa memahami nuansa bahasa, membedakan konteks penggunaan, dan menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi. Pembelajaran homonim tidak hanya melatih kemampuan linguistik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir analitis siswa, karena mereka harus menganalisis konteks kalimat untuk menentukan makna kata yang tepat (Tarigan, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa cenderung mengalami kebingungan dalam membedakan kata-kata yang memiliki ejaan atau pelafalan sama tetapi berbeda makna (homonim, homofon, homograf), yang berpengaruh terhadap pemahaman mereka dalam membaca dan penggunaan bahasa secara tepat (Nurfadillah, Buhari, Lababa, Syamsu, & Hermansyah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rika Merdekawati, S.Pd., Gr selaku wali kelas di kelas IV pada hari Jum'at tanggal 17 Oktober 2025 di UPTD SDN Banyuajuh 3, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi homonim, masih ditemukan berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep dan penggunaan kata homonim dalam konteks kalimat. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih kurang inovatif, di mana guru cenderung menggunakan bahan ajar konvensional. Akibatnya, siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mengalami kesulitan dalam membedakan makna kata yang sama namun memiliki arti berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan bahan ajar yang menarik agar

dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi homonim. Keterbatasan dalam mengakses atau memanfaatkan pembelajaran tersebut menyebabkan pemahaman kognitif siswa belum berkembang secara optimal. Akibatnya, siswa sering mengalami kendala ketika harus mengerjakan tugas maupun menghadapi ulangan, karena konsep-konsep yang dipelajari belum sepenuhnya dipahami secara mendalam.

Serta hasil observasi pada tanggal 20 Oktober, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi homonim. Hal ini terlihat ketika siswa belum mampu membedakan makna kata yang sama dalam konteks kalimat yang berbeda. Selain itu, saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan mengalami kebingungan ketika diberikan contoh penggunaan kata homonim dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu membantu siswa dalam memahami konsep homonim secara optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah kurangnya penggunaan bahan ajar yang inovatif dan , sehingga pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN Banyuajuh 3 Kamal, diketahui bahwa dari 24 responden sebanyak 20 siswa (80,3%) menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan cenderung kurang menarik sehingga siswa cepat merasa bosan. Kondisi ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang monoton dapat menurunkan minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi pembelajaran, khususnya pada materi homonim yang menuntut kemampuan siswa dalam membedakan

makna kata berdasarkan konteks. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih kurang memahami materi homonim secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa angket dapat digunakan untuk mengungkap respons dan kebutuhan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Selain itu, sebanyak 19 siswa (79,17%) menyatakan lebih tertarik apabila penyampaian materi memadukan unsur visual dan audio karena dinilai lebih menarik dan memudahkan pemahaman secara konkret. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran berupa pengembangan bahan ajar yang , sehingga dapat meningkatkan minat belajar sekaligus membantu siswa dalam memahami konsep homonim secara lebih efektif dan menyenangkan.

Pemanfaatan bahan ajar terbukti mampu meningkatkan fokus dan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Hal ini disebabkan oleh kemampuan bahan ajar dalam menyajikan pembelajaran secara menarik, mendorong partisipasi aktif siswa, serta memvisualisasikan konsep-konsep yang sulit dimengerti. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dibandingkan metode pembelajaran tradisional (Pratiwi & Nugraha 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi bahan ajar , seperti E-LKPD berbasis multimedia, untuk membantu meningkatkan minat belajar sekaligus pemahaman siswa terhadap materi homonim. Alternatif bahan ajar yang dapat dikembangkan berdasarkan permasalahan tersebut adalah pengembangan bahan ajar Elektronik (E-LKPD) . E-LKPD merupakan LKPD yang berbentuk digital ersifat yang lebih efektif dan efisien ditinjau dari cara mengakses nya. Selain itu, keunggulan e-LKPD adalah membuat peserta didik lebih mudah melakukan latihan pembelajaran dalam bentuk

elektronik, yang dapat diakses melalui desktop, komputer, notebook, smartphone, atau ponsel. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengatasi masalah pemahaman homonim, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan bahasa Indonesia di SDN Banyuajuh 3 Kamal. Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan E-LKPD Materi Homonim Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Kamal.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, maka peneliti dapat menjabarkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kevalidan E-LKPD Materi Homonim Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Kamal.
2. Bagaimana keefektifan E-LKPD Materi Homonim Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Kamal.
3. Bagaimana kepraktisan siswa dan guru terhadap penggunaan E-LKPD Materi Homonim Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Kamal.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian pengembangan bahan ajar yaitu:

1. Mengetahui kevalidan E-LKPD Materi Homonim Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Kamal.
2. Mengetahui keefektifan E-LKPD Materi Homonim Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Kamal.

3. Mengetahui tingkat kepraktisan E-LKPD Materi Homonim Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Banyuajuh 3 Kamal.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa E-LKPD pada materi homonim kelas IV, yang mempunyai beberapa spesifikasi sebagai berikut:.

1. E-LKPD yang dikembangkan oleh peneliti merupakan bahan ajar elektronik (digital) yang dapat diakses melalui laptop maupun smartphone oleh peserta didik kelas IV.
2. E-LKPD ini dikhususkan untuk peserta didik kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Homonim sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku.
3. Desain E-LKPD menggunakan tampilan visual yang menarik, dilengkapi warna, ilustrasi, ikon, dan elemen yang dibuat melalui platform seperti Canva dan aplikasi pendukung lainnya.
4. Kombinasi media dalam E-LKPD terdiri atas teks materi, gambar pendukung, contoh kalimat, audio (jika diperlukan), serta latihan soal sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan memahami makna homonim berdasarkan konteks.
5. E-LKPD memuat materi homonim secara terstruktur, meliputi pengertian, contoh penggunaan, analisis konteks, dan latihan yang disusun sesuai perkembangan kognitif siswa kelas IV. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia yang komunikatif.
6. E-LKPD dikembangkan dalam ukuran layar standar A4 atau tampilan responsif, sehingga nyaman digunakan baik dalam format PDF maupun link digital.

7. E-LKPD ini akan diuji cobakan pada peserta didik kelas IV SDN Banyuajuh 3, sesuai dengan subjek penelitian yang telah ditetapkan pada latar belakang dan tujuan penelitian.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. E-LKPD hanya diuji cobakan pada siswa kelas IV SDN Banyuajuh 3, dikarenakan bahan ajar ini secara khusus dikembangkan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada topik homonim di kelas IV, sehingga penggunaannya terbatas pada jenjang tersebut.
2. E-LKPD difokuskan hanya pada materi homonim, tidak mencakup materi kebahasaan lain seperti sinonim, antonim, atau homograf. Peneliti ingin berfokus pada satu topik agar perancangan E-LKPD dapat dilakukan dengan lebih mendalam dan efektif.
3. Pengembangan E-LKPD dibatasi oleh waktu dan keterbatasan sumber daya, sehingga penyajian media hanya menggunakan elemen dasar berupa teks, gambar, dan latihan soal, tanpa pengembangan animasi tingkat lanjut.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Adapun pentingnya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pengembangan E-LKPD ini diharapkan dapat membantu guru mengatasi keterbatasan bahan ajar Bahasa Indonesia, khususnya pada materi homonim. Guru dapat menggunakan E-LKPD sebagai pendamping pembelajaran di kelas,

meningkatkan kreativitas dalam mengajar, serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. E-LKPD ini juga diharapkan dapat menjadi referensi guru dalam mengembangkan bahan ajar digital lainnya.

2. Bagi Siswa

E-LKPD ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait materi homonim melalui sajian visual dan latihan-latihan yang dibuat menarik. Produk ini dapat membantu siswa belajar secara mandiri, memahami konteks penggunaan kata, serta meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia melalui media digital yang mudah diakses.

3. Bagi Sekolah

Hasil pengembangan ini diharapkan menjadi salah satu alternatif bahan ajar berbasis digital yang dapat dimanfaatkan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah dapat menjadikan E-LKPD ini sebagai bahan pertimbangan dalam penyediaan media pembelajaran digital untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka.

4. Bagi Pengembang Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti maupun pengembang lainnya dalam mengembangkan bahan ajar khususnya pada materi kebahasaan. Produk ini juga dapat dijadikan dasar pengembangan lebih lanjut untuk materi atau jenjang kelas yang berbeda.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut beberapa definisi istilah yang digunakan:

1. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Bahan ajar dapat berbentuk cetak maupun digital, berisi materi, petunjuk, dan latihan soal yang mendukung proses belajar.

2. E-LKPD (Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik)

E-LKPD adalah lembar kerja berbasis digital yang dirancang secara sistematis dan , memuat ringkasan materi, contoh, aktivitas belajar, dan soal latihan yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti laptop atau smartphone.

3. Bahasa Indonesia

Dalam konteks penelitian ini, Bahasa Indonesia mengacu pada mata pelajaran yang membahas keterampilan berbahasa serta unsur kebahasaan.

4. Homonim

Homonim adalah kata yang memiliki bentuk ejaan dan pelafalan yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda. Pemahaman homonim membutuhkan kemampuan siswa dalam menafsirkan makna berdasarkan konteks kalimat.

5. Siswa Kelas IV

Siswa kelas IV adalah peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan dasar kelas 4, berada pada tahap perkembangan kognitif operasi konkret menurut Piaget, sehingga membutuhkan pembelajaran visual dan kontekstual.